

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan landasan pokok dari laporan perencanaan dan perancangan *Penataan Kampung Songket Pandai Sikek, Kab. Tanah Datar sebagai Kawasan Wisata Kerajinan*. Kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Kabupaten Tanah Datar dalam lingkup regional Sumatera Barat merupakan kabupaten yang berkonsentrasi pada pengembangan pertanian, perdagangan dan pariwisata, sehingga akan mendukung segala kegiatan pengembangan kawasan kepariwisataan.
- b. Dalam RTRW Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010-2030, Kenagarian Pandai Sikek dikonsentrasikan sebagai pusat industri tenun songket dengan beberapa persyaratan yang telah ditetapkan serta berwawasan wisata untuk menarik minat wisatawan masuk ke Tanah Datar. Hal ini memperkuat rencana penataan kampung Tenun Songket Pandai Sikek yang sudah sejak dulu berkembang di area tersebut.
- c. Kampung tenun songket pandai sikek ini memang sepatutnya mendapat perhatian lebih dari segi penataan dan pengembangan kualitas kawasan. Karena akan sangat disayangkan, jika potensi wisata lokal yang ada tidak termanfaatkan dengan baik. Selain meningkatkan pendapatan daerah, juga secara langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat asli kenagarian Pandai Sikek
- d. Penataan Kampung Songket Pandai Sikek ini menekankan pada konsep perancangan *mix use* dimana mengkombinasikan kegiatan produksi, pemasaran, hunian dan berwisata dalam satu lokasi, serta mengangkat perhatian khusus pada perancangan kelangsungan budaya asli setempat dengan penekanan design *Arsitektur Vernakular*.
- e. Secara makro, penataan dilakukan melalui perencanaan dan perancangan kawasan kampung tenun songket dengan memperhatikan teori-teori kepariwisataan yang menjadi variable terbentuknya suatu kawasan wisata. Mulai dari persyaratan sebuah kampung wisata, jenis wisata yang

dikembangkan, fasilitas yang dapat menunjang kegiatan berwisata serta objek wisata itu sendiri. Penataan tersebut didasari oleh kebutuhan pelaku kegiatan, perbandingan hasil studi banding, dan standar-standar kebutuhan dan fasilitas yang sesuai dengan kondisi kampung tenun songket di Pandai Sikek tersebut. Namun, dalam kajian ini perencanaan dilakukan hanya sebatas ide makro kawasan wisata dan konsep pengembangan.

- f. Secara mikro, kebutuhan perancangan unit-unit usaha akan dilakukan dengan pendekatan perancangan *mix use* yang akan menata kegiatan produksi, pemasaran, dan kebutuhan hunian serta fasilitas-fasilitas berwisata bagi para wisatawan. Dalam hal ini diambil penggal jalan utama Jorong Baruah sebagai area percontohan wisata kerajinan yang akan di desain.
- g. Jorong Baruah dipilih karena memenuhi segala aspek ataupun variable-variabel pendukung suatu kawasan wisata. Jorong Baruah memiliki potensi wisata, pengrajin dan akses yang paling baik di banding jorong lainnya.

Poin-poin di atas akan menjadi dasar penataan kembali kampung tenun songket yang khas dengan produk tenun dengan bahan dasar benang yang berkembang di Kabupaten Tanah Datar, sehingga kejayaan kampung tenun tersebut dapat kembali dibangkitkan dan memberi manfaat dalam perkembangan Kabupaten Tanah Datar.

4.2 Batasan

Di dalam perencanaan Penataan Kampung Tenun Songket Pandai Sikek Kab. Tanah Datar, terdapat hal-hal diluar kewenangan perencana yang mengatur sejauh mana perencanaan dan perancangan dapat dilakukan dan pertimbangan-pertimbangan apa saja yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, agar pendekatan-pendekatan sejalan dengan usaha pemecahan masalah, maka digunakan batasan-batasan yang relevan, yaitu sebagai berikut:

- a. Peraturan tentang pembangunan yang mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam RTRW Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010-2030.
- b. Permasalahan mengenai kondisi lahan, struktur tanah, maupun kondisi ekologi dipaparkan sesuai dengan kebutuhan.

- c. Segmen penataan kampung wisata tersebut melingkupi perancangan wadah kegiatan pengrajin dan pengunjung, di penggal jalan utama Jorong Baruah untuk meningkatkan kesejahteraan dan potensi wisata kerajinan tersebut.
- d. Unit usaha yang akan dirancang dibuat berdasarkan kemampuan pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya, sehingga terbagi menjadi unit usaha kecil dan menengah.
- e. Setiap unit usaha juga memiliki kegiatan berwisata yang berbeda untuk setiap tipe.
- f. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, dengan demikian permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur tidak akan dibahas.

4.3 Anggapan

- a. Situasi, kondisi dan daya dukung tapak kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas, serta sarana infrastruktur yang lain, dianggap siap untuk digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada.
- b. Kebutuhan hunian penghuni non pengrajin dianggap sudah terpenuhi, sehingga tidak diperlukan pengkajian ulang terhadap besaran ruang hunian dari penghuni non pengrajin di dalam kawasan wisata tersebut.
- c. Pihak pemerintah sepenuhnya mendukung rencana penataan kampung wisata kerajinan tersebut.
- d. Dalam kurun waktu perencanaan sampai dengan tahun 2020 dianggap tidak terjadi perubahan dramatis pada kondisi tapak.
- e. Biaya pembangunan dianggap tersedia dan pengadaan tenaga kerja dianggap telah terpenuhi.
- f. Luas dan dimensi tapak disesuaikan dengan batas alam yang ada dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ruang dengan memperhatikan peraturan bangunan setempat.

Studi dan data yang didapat dari instansi terkait mengenai kondisi Kabupaten Tanah Datar maupun kondisi kampung tenun songket tersebut adalah relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam perencanaan dan perancangan *Penataan Kampung Songket Pandai Sikek, Kab. Tanah Datar sebagai Kawasan Wisata Kerajinan*.